



## Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Di Desa Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun

Tri Uthami Handayani Purba, Erika Revida

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

\*Corresponding Author: [erika@usu.ac.id](mailto:erika@usu.ac.id)

### INFO PASAL

#### Log Artikel:

Diterima: 26 April 2025

Direvisi: 05 Mei 2025

Dipublikasi: 05 Juni 2025

Tersedia online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: XXX

P-ISSN: XXX

### Kutipan:

Purba. T. U. H., & Revida. E. (2025) Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Di Desa Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Sajjana: Public Administration Review*,3(1)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapatnya permasalahan pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja seperti aksesibilitas, fasilitas yang masih rusak dan belum memadai, sehingga diperlukan adanya pengembangan yang dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja di Desa Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Data dianalisis secara kualitatif dengan pengembangan pariwisata yaitu atraksi, ameniti, dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata kawah putih Tinggi Raja di Desa Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun belum terlaksana dengan baik. Fasilitas dan aksesibilitas yang belum memadai untuk wisatawan. Untuk faktor pendukung pengembangannya adalah karena Kawah Putih Tinggi Raja mempunyai modal dan potensi alam, budaya yang baik. Selain itu dalam pengembangan Kawah Putih Tinggi Raja terdapat kendala-kendala berupa kurangnya anggaran dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan wisata, sehingga pengembangan objek wisata kawah putih tinggi raja belum berhasil.

**Kata kunci:** Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Kawah Putih Tinggi Raja

### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that there are still problems in the Kawah Putih Tinggi Raja tourist attraction such as accessibility, and facilities that are still damaged and inadequate, so development is needed that is carried out properly by the Department of Culture, Tourism and Creative Economy of Simalungun Regency. This study aims to determine the Development of the Kawah Putih Tinggi Raja tourist attraction in Dolok Marawa Village, Silau Kahean District, Simalungun Regency. The research method used in this study is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out using interviews, observation, documentation, and literature techniques. Data are analyzed qualitatively with tourism development, namely attractions, amenities, and accessibility. The results of the study indicate that the development of the Kawah Putih Tinggi Raja tourist attraction in Dolok Marawa Village, Silau Kahean District, Simalungun Regency has not been carried out properly. Facilities and accessibility are not yet adequate for tourists. The supporting factors for its development are because Kawah Putih Tinggi Raja has good natural and cultural capital and potential. In addition, in the development of Kawah Putih Tinggi Raja there are obstacles in the form of lack of budget and lack of awareness of the surrounding community about tourism, so that the development of the Kawah Putih Tinggi Raja tourist attraction has not been successful*

**Keyword:** Tourism development, attractions, amenities and accessibility.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.lidarticle>

## 1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya yang beraneka ragam dan memiliki wilayah yang sangat luas. Kekayaan yang sangat melimpah membuat Indonesia kerap menjadi sasaran berwisata maupun investasi (Revida, dkk, 2024). Indonesia dinobatkan menjadi negara terindah di dunia, mengalahkan competitor seperti Selandia Baru sampai Kolombia. Menurut situs asal Inggris [money.co.uk](http://money.co.uk) mengatakan Indonesia menempati peringkat pertama dari total 50 negara dengan keindahan alam yang diatas rata rata, karena setaip jarak 100.000 kilometer wilayahnya pasti terdapat keindahan alam seperti pegunungan, gunung berapi, terumbu karang, hutan tropis, dan gletser. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata Indonesia (Revida, dkk, 2023).

Pariwisata di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sedang gencar-gencarnya membangun sektor pariwisatanya apalagi pada masa covid-19 yang mengalami penurunan jumlah wisatawan disebabkan adanya isolasi di rumah masing-masing. Saat ini pariwisata Indonesia sudah mulai meningkat (Revida, dkk, 2022). Namun, menurut Badan Pusat Statistik dalam laporan Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Jumlah wisatawan domestik pada tahun 2023 arus perjalanan wisatawan nusantara masih didominasi pulau Jawa.

Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang terkenal. Tempat wisata yang paling terkenal diantaranya adalah Danau Toba, Pulau Samosir, Taman Nasional Gunung Leuser, Tangkahan, Bukit Lawang, Air Terjun Sipiso-Piso, Istana Maimun, dan Graha Maria Annai Velangkani. Sebagai destinasi favorit, Danau Toba ini terletak di 8 kabupaten salah satunya di Kabupaten Simalungun (Indra, dkk,2024). Selain Danau Toba, Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi dengan beragam objek wisata seperti objek wisata alam dan budaya yang cukup menarik yang bisa diandalkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata perdesaan, seperti keindahan dan panorama alam (Revida, dkk, 2022).

Objek wisata yang populer di Simalungun diantaranya Parapat Danau Toba, Sidamanik, Kawah Tinggi Raja, Museum Simalungun, Bukit Indah Simarjarunjung, Tigaras, Bukit Gundul, Rumah Bolon, dan sebagainya. Tiap - tiap objek wisata tersebut memiliki ciri dan daya tarik yang berbeda. Dari banyaknya objek wisata di Kabupaten Simalungun, Kawah Putih Tinggi Raja yang paling menarik perhatian peneliti hingga saat ini. Kawah Tinggi Raja yang memiliki kawah putih dan bongkahan bukit belerang yang indah serta kawasan hutan yang luas masih kurang diketahui masyarakat luas. Padahal Kawah ini adalah salah satu kawah terluas di Indonesia. Dibandingkan dengan Kawah Ciwidey yang berada di Bandung, Kawah Putih Tinggi Raja memiliki lahan yang lebih luas.

Berkembangnya objek wisata di Kabupaten Simalungun akan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat juga semakin bertambah (Indra, Sibarani & Revida, 2024). Dampak lain yang ditimbulkannya adalah terbukanya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat di sekitarnya, sektor-sektor pekerjaan lain yang berhubungan dengan objek wisata perdesaan akan semakin tumbuh dan berkembang. Pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Simalungun akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kawah Putih Dolok Tinggi Raja terletak di desa Dolok Marawa, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kawah yang terletak di Kecamatan Silau Kahean ini muncul dan terbentuk dari proses panas bumi yang mengandung belerang sehingga membentuk bukit kapur. Dikelilingi dengan hutan yang sangat tinggi, airnya berwarna biru dengan bongkahan belerang yang terbentuk alami seperti seperti lapisan es yang tebal dengan mata air asli air panas yang membentuk bukit kapur dari belerang yang mengeras. Selain itu terdapat juga air terjun hangat yang bersumber dari kawah putih yang berada di pinggir Sungai Bah Balaklak dan menjadikan sebagian area sungai juga berair hangat karena campuran air panas dari kawah putih. Selain itu, Kawah Putih Tinggi Raja juga menawarkan pengalaman unik dengan kolam belerang hangat. Wisatawan juga dapat menikmati suasana tenang dan sejuk di sekitar kawah, berjalan-jalan di hutan pinus yang rindang.

Tetapi pengembangan objek Wisata Kawah Putih ini jauh seperti yang diharapkan dimana dalam pelaksanaannya masih tidak seperti yang diharapkan. Seperti jalan menuju Desa Dolok Marawa yang rusak dan Jika musim hujan jalan menuju Kawah Putih Tinggi Raja sangat sulit dilalui menggunakan roda empat karena lobang-lobang ditutup oleh genangan air hujan sehingga pengendara sulit melihat jalan yang ingin dilalui. Menurut Yoeti (1997), salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata adalah memiliki infrastruktur penunjang wisata. Infrastruktur pendukung pariwisata Kawah Putih Tinggi Raja masih banyak yang kurang

memadai. Selain itu fasilitas umum berupa tempat ibadah, rumah makan tidak ada, hanya WC umum yang sudah tidak layak pakai.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2024), kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling. Menurut Moleong ((2017), teknik purposive sampling dilakukan dengan menentukan kriteria khusus terhadap informan penelitian, terkhusus orang yang dianggap ahli pada bidangnya. Purposive sampling dilakukan dengan pertimbangan tertentu, sehingga dalam memilih informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling. Dimana teknik snowball sampling merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.

Data dalam artikel ini didapatkan melalui sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, (2019). Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, dan media internet (, dkk, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun di Bahapal Raya, Kec.Raya, Kab.Simalungun Selain itu lokasi penelitian juga dilakukan di Objek Wisata Alam Kawah Putih Dolok Tinggi Raja yang terletak di Desa Dolok Marawa, Kec. Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Sumber data merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu inti dari apa yang diteliti. Moleong (2017) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka dalam penelitian ini, sumber data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif, dimana terjadi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017).

#### 2. Observasi

Observasi Observasi dimaknai sebagai metode yang berfokus untuk mengumpulkan data melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Spradley dalam Sugiyono (2017) merincikan bahwa objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi atau disebut sebagai situasi sosial.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) Dokumentasi merupakan proses dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, kemudian mengabadikan nya dalam bentuk foto.

### 2.3 Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan salah satu proses yang penting dalam upaya pengumpulan data. Moleong (2017) menyebutkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang mengerti tentang suatu informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar paham mengenai permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel 1 Daftar Informan Peneliti**

No.	Nama Informan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pengembangan Produk Pariwisata	1
2.	Scaff di bidang analisis Objek Wisata	1
3.	Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi kreatif Simalungun/ pemandu wisata	2
4.	Pengunjung objek wisata	3
5.	Masyarakat setempat	3

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dalam bentuk sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara lapangan, catatan lapangan serta bahan-bahan pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terkait temuan yang didapatkan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit pembahasan, melakukan sintesa kemudian disusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) yakni terdapat 4 komponen dalam teknik analisis data ini yakni:

### 1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah paling awal untuk melakukan kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi kegiatan penelitian. Kegiatan pengumpulan data ini menghasilkan catatan deskriptif (data alami lapangan tanpa ada tafsiran dan komentar dari peneliti), serta catatan reflektif (catatan berisi kesan, komentar, dan pendapat dari tafsiran peneliti tentang fenomena yang ditemukan di lapangan).

### 2. Reduksi Data

Merupakan proses memilih dan memusatkan perhatian pada kegiatan penyederhanaan terhadap data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan informasi yang telah dikumpulkan pada proses pengumpulan data lapangan. Reduksi data bertujuan mengurangi data dengan cara merangkum dan mengambil hal-hal pokok guna memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis data dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diteliti.

### 3. Penyajian Data

Setelah dikumpul dan direduksi, data tersebut disusun dengan teraturan dan sistematis untuk memudahkan penarikan makna dan fokus penelitian

### 4. Mengambil Kesimpulan Verifikasi

Karena data yang didapatkan dari lapangan akan terus bertambah, maka setiap kali memperoleh data, peneliti harus mampu mencoba menyimpulkan secara samar tentang informasi/data yang didapatkan di lapangan. Kemudian disempurkan melalui proses verifikasi agar penelitian yang dilakukan dapat terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengembangkan pariwisata maka dibutuhkan beberapa aspek dalam mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata. Aspek-aspek untuk mengembangkan pariwisata menjadi hal-hal yang perlu dilihat dalam mendorong keberhasilan pariwisata yang ada di Kawah Putih Tinggi Raja. Adapun sebagai pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aspek-aspek pengembangan pariwisata sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan (2012) yang meliputi Atraksi (daya tarik), Amenitas/Fasilitas (Fasilitas Umum), dan Aksesibilitas (Jalan). Adapun tiga indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai bagaimana pengembangan potensi wisata yang ada di Kawah Putih Tinggi Raja.

### 3.1 Atraksi (Daya Tarik)

Atraksi wisata sangatlah beragam, tak terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti pegunungan atau pantai, namun dapat pula berupa hal-hal yang diciptakan oleh manusia seperti pusat perbelanjaan atau theme park. Atraksi wisata juga tak terbatas pada lokasi atau site attractions seperti tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah, namun juga termasuk event attractions seperti seperti pagelaran tari, pameran seni lukis, atau peristiwa lainnya). Secara umum, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk bersedia pergi mengunjungi lokasi wisata, yaitu: Sesuatu untuk dilihat, umumnya merupakan alasan pertama bagi wisatawan untuk bersedia berkunjung ke lokasi wisata; Sesuatu untuk dilakukan, yaitu kegiatan atau fasilitas yang tersedia di lokasi wisata yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman untuk melakukan beragam aktivitas di lokasi wisata. Sesuatu untuk dibeli, yaitu suatu lokasi wisata perlu memiliki fasilitas untuk berbelanja souvenir atau hasil kerajinan sebagai oleh-oleh.

Sesuai atraksi alam yang dimiliki oleh Kawah Putih Tinggi Raja ini sangat berpotensi dijadikan sebagai objek daya tarik wisata karena memiliki daya tarik tersendiri yang dimilikinya. Atraksi dalam proses pengelolaan dan pengembangan objek wisata sangat penting khususnya pemerintah sebagai pengembang dan pengelola suatu tempat wisata. Seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan Kawah Putih Tinggi Raja, mengutarakan definisi atraksi sebagai berikut:

*“Pengembangan pariwisata adalah strategi untuk meningkatkan dan memperbaiki wisata yang ada,*

*sehingga wisata tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik dan menarik wisatawan untuk berkunjung*". (Wawancara Bapak Ismail Siregar S.IP, M.M., 13 Mei 2024)

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Fransiska Saragih S.Sos sebagai staff dibidang Analisis Objek Wisata mengatakan bahwa:

*"Pengembangan Pariwisata menurut saya memperbaiki tempat wisata dengan baik dan memperkenalkan atau melakukan promosi secara luas supaya tempat wisata itu dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan"*.(Wawancara Ibu Fransiska Saragih S.Sos, 8 Mei 2024).

Melalui pernyataan diatas bahwa pengembangan pariwisata itu dimana adanya memperbaharui dan memperkenalkan kembali wisata yang ada sehingga wisata yang ada di suatu daerah termasuk di Desa Dolok Marawa seperti Kawah Putih Tinggi raja dapat diketahui oleh para calon wisatawan agar bisa untuk dikunjungi.

### 3.2 Amenitas/ Fasilitas ( Fasilitas Umum)

Fasilitas wisata dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, sebab kebutuhan wisatawan tidak hanya melibatkan pengalaman alam atau objek wisata saja. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas keamanan, akomodasi, rumah makan atau kafe, kendaraan atau persewaan mobil, toko souvenir atau cendramata, pusat informasi pariwisata dan lain-lain.

Fasilitas tersebut sangat penting untuk kebutuhan para wisatawan. Apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik di tempat wisata yang memiliki daya tarik yang menarik, maka akan mengundang kehadiran wisatawan dan tentu para wisatawan akan merasa nyaman di lokasi wisata tersebut. Kenyamanan merupakan elemen penting yang harus diprioritaskan dalam objek wisata. Rasa nyaman di lokasi wisata meningkatkan minat pengunjung untuk kembali lagi mengunjungi lokasi wisata. Pelayanan yang baik dan penyediaan sarana dan prasarana adalah hal yang harus diperhatikan. Kenyamanan di lokasi objek wisata menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan minat mereka untuk kembali mengunjungi lokasi objek wisata.

Namun, dalam hal fasilitas dan kenyamanan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini belum sepenuhnya baik. Sebab di lokasi wisata kawah putih ini fasilitasnya tidak terawat dan tidak lengkap. Hanya terdapat kamar mandi/toilet yang kotor dan berlumut dan lahan parkir yang tergenang jika hujan datang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kepala Bidang Pengembangan Produk Pariwisata sebagai berikut:

*"kalo fasilitas sudah ada di bangun fasilitas toilet di kawah putih itu tetapi karena sepi pengunjung toilet itu menjadi tidak terawat. Fasilitas lainnya ada TIC untuk turis yang ingin tahu lebih banyak informasi tentang kawah putih dan lahan parkir disediakan dan untuk pengganti rumah makan ada warung-warung yang berjualan di dalam kawasan kawah putih dan di pintu masuk kawah putih itu juga ada warung masyarakat desa Morawa. Nah ini juga memberikan pendapatan bagi masyarakat desa Morawa, maka kami mneginjinkan berjualan di dalam kawasan kawah putih.* (Wawancara Bapak Ismail Siregar S.IP, M.M., 13 Mei 2024).

Selanjutnya senada dengan yang disampaikan oleh salah satu pegawai Dinas Pariwisata yang bertugas sebagai pemandu wisata di Kawah Putih Tinggi Raja, beliau mengatakan:

*"fasilitas disini masih kurang memadai, hanya ada toilet yang sudah tidak layak pakai. Kalo untuk fasilitas lain ada TIC atau Tourist Information Centre yaitu kami sebagai petugasnya disini.* ( Wawancara Bapak Suparman S.P, 26 April 2024).

Para wisatawan yang berkunjung ke Kawah Putih berharap lebih di optimalkan dalam pembangunan fasilitas di kawah putih sehingga bisa mengembangkan potensi wisata dan bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi kawah putih. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dalam mengembangkan objek wisata adalah sesuatu hal yang sangat penting dan harus dikembangkan sebagai suatu daya tarik dan untuk dijadikan produk wisata unggulan Kabupaten Simalungun. Hal ini karena indah dan uniknya kawah putih ini yang berada di tengah-tengah cagar alam.

### 3.3 Aksesibilitas (Akses Jalan)

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah atau objek wisata tidak memiliki aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya, maka wisatawan akan sulit mengunjungi daerah tersebut, sehingga tidak dapat mempengaruhi perkembangan daerah atau pariwisata tersebut. Maka dari itu pentingnya memperhatikan aksesibilitas menuju dan disekitar daerah atau objek

wisata tersebut.

Untuk daerah yang memiliki potensi pariwisata, aksesibilitas yang memadai harus diperhatikan agar daerah tersebut dapat dikunjungi banyak wisatawan. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasakan ketidaknyamanan dan hambatan dalam melakukan perjalanan dalam berwisata. Aksesibilitas yang utama dan sangat diperlukan suatu daerah adalah jalan menuju daerah tersebut. Namun untuk menuju Kawah Putih Tinggi Raja wisatawan harus menyiapkan mental dan fisik yang kuat dan harus sangat berhati-hati. Jalan menuju Kawah Putih ini sebagian masih dalam keadaan rusak dan berlobang, bahkan masih ada yang belum diaspal hanya tanah polos saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fransiska Saragih S.Sos sebagai staff dibidang Analisis Objek Wisata mengatakan bahwa:

*“Akses jalan menuju Kawah Putih ini masih terbilang kurang baik. Kalo dari simpang gapura kawah putih ke dalam jalannya ada yang bagus ada juga hanya bebatuan campur tanah saja. Kalo dari Seribudolok ke Simpang gapura ada juga jalan yang bagus dan ada juga yang sudah berlobang. Kita sudah mengusulkan ke pemerintah daerah bahwa ini membutuhkan perbaikan segala macam untuk jalan, karena aspal itu dari pemerintah daerah dan kalo untuk akses transportasi tidak ada hanya menggunakan kendaraan pribadi”.* (Wawancara Ibu Fransiska Saragih S.Sos, 8 Mei 2024).

Selanjutnya senada dengan salah satu pengunjung wisata Kevin Sinaga yang mengatakan bahwa:

*“Jalan menuju tempat ini sangat tidak bagus ditambah hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi, tidak ada angkutan umum. Oiya ada ojek disimpang tapi mahal Rp.100.000 per orang. Perjalanan 1 jam dari simpang gapura sangat membuat sakit perut karena jalan yang licin dan berlobang. kalo naik mobil pasti akan susah masuk sih kecuali musim kemarau. 100 meter sebelum kawah putih ini juga tidak diaspal jadi kalo musim hujan gini kaki jadi kotor. Tapi sampe kesini terbayar sih indahnya dari kawah putih ini dan kalo spot foto jadi bagus.”* (Wawancara Kevin Sinaga, 26 April 2024)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa aksesibilitas jalan menuju Kawah Putih Tinggi Raja ini sesuai dengan pendapat para informan bahwasanya jalannya dalam keadaan rusak, terdapat jalan yang berlobang serta jalan yang tidak di aspal menjadi licin dan tergenang air jika hujan. Sehingga membuat wisatawan terkendala untuk mengunjungi tempat wisata Kawah Putih ini. Padahal kalau dari segi alam dan keindahan dari Kawah Putih ini sangat cantik dan sangat mendukung untuk dikunjungi oleh masyarakat luar desa ataupun provinsi. Aksesibilitas jalan sangatlah penting bagi wisatawan yang ingin mengunjungi wisata. Karena dengan jalan yang baguslah membuat wisatawan akan lebih semangat untuk mengunjungi wisata, jika jalannya masih keadaan rusak.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas tentang Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Di Desa Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan Objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja belum berjalan dengan sepenuhnya. Dimana hanya terdapat fasilitas TIC (Tourist Information Centre) dan WC yang sudah tidak terawat. Namun untuk pembangunan jalan menuju Kawah Putih Tinggi Raja belum maksimal, dimana masih ada jalan yang berlobang dan bahkan ada jalan yang tidak beraspal hanya tanah polos saja.
2. Dalam pengembangan Objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja terdapat faktor penghambat dan faktor pendorong. Keindahan dari Kawah Putih Tinggi Raja sangat bagus dan masih terbentuk secara alami merupakan faktor pendorong. Demikian halnya dengan keanekaragaman flora fauna yang dikelilingi hutan lindung sejatinya akan sangat menarik untuk tempat berpetualang dan menikmati alam yang asri. Faktor penghambat antara lain kurangnya anggaran dana untuk pengembangannya.

### Referensi

- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, 45.
- Indra, R., Sibarani, R., & Revida, E. (2024). Ethnographic research: Potential of local culinary as a tourist attraction object in Simalungun Regency, Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 2(01), 19-33.
- Indra, R., Sibarani, R., Revida, E., & Rujiman, R. (2024). Integration of SWOT Analysis-Supply and Demand Approach for Simalungun Regency Culinary Tourism Destination Development Strategy. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1764-1777.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Revida, E., Sukarman, P., Mariana, S., Lalu, A. P., Marulam, S., Endah, F., Valentine, S., I Made, M., Ahmad, F., Dini, M., B., P., Hengki, M., P., S., Andreas, S., Ilma, I., P., Unang, T., H., Bonaraja, P. 2022. Manajemen Pariwisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Revida, E., Ismail, R., Lumbanraja, P., Trimurni, F., Sembiring, S. A. B., & Purba, S. (2022). the effectiveness of attractions in increasing the visits of Tourists in Samosir, North Sumatera. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(8), 2240-2247.
- Revida, E., Ismail, R., Lumbanraja, P., Trimurni, F., Sembiring, S. A. B., & Purba, S. (2023). Village Owned Enterprises Governance (BUMDes) Based on the Tourism Village Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3341-3346.
- Revida, E., Kusmanto, H., Nasution, M. A., & Purba, S. (2024). Enhancing Tourist Village Quality Through Community Behavior Models. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 19(6).
- Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: P.T Sofmedia.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., ... & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta Bandung..
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.